SKRIPSI

TINGKAT KESIAPAN PETANI SWADAYA DALAM MENERAPKAN ISPO DI KECAMATAN SENGAH TEMILA KABUPATEN LANDAK

Oleh:

TRINANDA MAYANG
NIM C1021201089

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2025

SKRIPSI

TINGKAT KESIAPAN PETANI SWADAYA DALAM MENERAPKAN ISPO DI KECAMATAN SENGAH TEMILA KABUPATEN LANDAK

Oleh:

Trinanda Mayang
NIM. C1021201089

Skripsi Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Bidang Pertanian

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

TINGKAT KESIAPAN PETANI SWADAYA DALAM MENERAPKAN ISPO DI KECAMATAN SENGAH TEMILA KABUPATEN LANDAK

Tanggung Jawab Yuridis Material pada :

TRINANDA MAYANG
NIM. C1021201089

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Ujian Skripsi
Pada tanggal: 03 Juni 2025 Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura
Nomor: 3943/UN22.3/TD.06/2025 Tanggal 27 Mei 2025

Tim Penguji :

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Dr. Maswadi, SP, M.Sc.	Anita Suharyani, SP, MP.
NIP. 198105162005011001	NIP. 199001302015042001

Penguji Pertama	Penguji Kedua
Dr. Ir. Erlinda Yurisinthae, MP.	Aditya Nugraha, S.Pi, M.Sc.
NIP. 197001031994022001	NIP. 199010272019031015

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura

Prof. Dr. Ir. Denah Suswati, MP. IPU
NIP. 196505301989032001

PERNYATAAN HASIL KARYA ILMIAH SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Saya menyatakan bahwa skripsi "Tingkat Kesiapan Petani Swadaya Dalam Menerapkan ISPO Di Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak" adalah karya saya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar Pustaka. Saya melimpahkan hak cipta dari skripsi saya kepada Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.

Pontianak, Juni 2025
Penulis,

Trinanda Mayang
NIM. C1021201089

RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama Trinanda Mayang, lahir pada tanggal 08 Juni 2002 di Desa Aur Sampuk, Kabupaten Landak dari pasangan Bapak Anan dan Ibu Marsiani. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Penulis bersekolah di SD Negeri 26 Aur Sampuk dan lulus pada tahun 2014, melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Sengah Temila dan lulus pada tahun 2017, lalu melanjutkan sekolah mengengah pertama di SMA Negeri 1 Sengah Temila dan lulus pada tahun 2020. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada tahun 2020 melalui jalur SBMPTN Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian di Universitas Tanjungpura Pontianak. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak, penulis melakukan penelitian dengan Judul "Tingkat Kesiapan Petani Swadaya Dalam Menerapkan ISPO Di Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak" di bawah bimbingan Bapak Dr. Maswadi, SP, M.Sc selaku dosen pembimbing pertama dan Ibu Anita Suharyani, Sp, MP selaku dosen pembimbing kedua. Adapun Ibu Dr. Ir. Erlinda Yurisinthae. MP selaku dosen penguji pertama dan Bapak Aditya Nugraha, S.Pi, M.Sc selaku dosen penguji kedua.

RINGKASAN SKRIPSI

Industri kelapa sawit di Indonesia memiliki peran strategis dalam perekonomian, namun masih dihadapkan pada tantangan keberlajutan, termasuk kerusakan lingkungan dan deforestasi (penggundulan hutan). Sertifikasi Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) diperkenalkan untuk meningkatkan daya saing minyak sawit Indonesia dan memastikan praktik pertanian yang dilakukan petani adalah yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kesiapan petani swadaya di Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak, dalam menerapkan standar dan kriteria ISPO. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis kesenjangan (*gap*) untuk mengevaluasi penerapan prinsip-prinsip ISPO oleh petani.

Hasil penelitian menunjukan bahwa petani swadaya di Desa Pahauman tidak memiliki kesiapan dalam menerapkan ISPO karena kriteria utama yaitu organisasi kelembagaan yang belum dilaksanakan sama sekali oleh petani, dengan hasil persentase penilaian sebesar 48,8%. Beberapa kendala yang dihadapi termasuk minimnya pengetahuan tentang ISPO, kurangnya organisasi kelembahaan, dan keterbatasan akses terhadap sumber daya pelatihan. Oleh karena itu, disarankan agar dapat dilakukan program penyuluhan dan pelatihan yang lebih intensif untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan petani untuk dapat memiliki keseiapan dalam menerapkan indikator-indikator ISPO, sehingga dapat mendukung keberlanjutan produksi kelapa sawit di daerah tersebut.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan perlindungan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "**Tingkat Kesiapan Petani Swadaya Dalam Menerapkan ISPO Di Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak**". Skripsi penelitian ini merupakan satu diantara beberapa persyaratan yang tentunya harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura. Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ir. Hj Denah Suswati, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura serta seluruh Dekan seluruh Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Novira Kusrini, SP, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Tanjungpura.
3. Imelda, SP, M.Sc. selaku Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Tanjungpura.
4. Dr. Maswadi, SP, M.Sc Selaku dosen Pembimbing I yang membimbing dan memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Anita Suharyani, Sp, MP. selaku Dosen Pembimbing II yang selalu mendukung dan memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staff pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Prodi Agribisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman yang bermanfaat kepada penulis.
7. Orang tua saya, Bapak Anan dan Ibu Marsiani yang memberikan dukungan, motivasi dan semangat untuk untuk penulis selama menyusun skripsi ini.
8. Sahabat, rekan, dan khususnya teman-teman Agribisnis 2020 yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terlepas dari itu semua Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya mengingat kemampuan dan keterbatasan yang penulis miliki. Demi perbaikan kedepannya penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga diharapkan dalam penulisan-penulisan selanjutnya dapat diperoleh hasil yang lebih baik lagi. Akhir kata penulis berharap semoga Skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Pontianak, Juni 2025

Trinanda Mayang
NIM C1021201089

DAFTAR ISI

RINGKASAN SKRIPSI iii
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR GAMBAR viii
DAFTAR LAMPIRAN ix
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan Penelitian 3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 4
A. Landasan Teori 4
B. Penelitian Terdahulu 12
C. Kerangka Pemikiran 14
BAB III METODE PENELITIAN 16
A. Metode, dan Penentuan Lokasi penelitian 16
B. Populasi dan Sampel 16
C. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data 18
D. Definisi Operasional Variabel 19
E. Analisis Data 27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 29
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 29
B. Karakteristik Responden 30
C. Penerapan Prinsip, Kriteria, dan Indikator ISPO Oleh Petani Swadaya 33
D. Analisis Kesenjangan (*gap*) Untuk Kesiapan Petani 54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 56
A. Simpulan 56
B. Saran 56
DAFTAR PUSTAKA 58
LAMPIRAN 65

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Prinsip, Kriteria dan Indikator ISPO.....7

Tabel 2. Penelitian Terdahulu 13

Tabel 3. Variabel Operasional penelitian.....19

Tabel 4. Karakteristik Responden 30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran 15
Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian: Desa Pahauman 29
Gambar 3. Kriteria Legalitas dan Pengelolaan Kebun Swadaya 34
Gambar 4. Kriteria Lokasi Kebun 35
Gambar 5. Kriteria Organisasi Kelembagaan Kebun Petani Swadaya 37
Gambar 6. Kriteria Pembukaan Lahan 38
Gambar 7. Kriteria Pembenihan 40
Gambar 8. Kriteria Penanaman pada Tanah Mineral 41
Gambar 9. Kriteria Penanaman pada Lahan Gambut 42
Gambar 10. Kriteria Pemeliharaan Tanaman 42
Gambar 11. Kriteria Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) 44
Gambar 12. Kriteria Pemanenan 45
Gambar 13. Kriteria Pengangkutan Buah 46
Gambar 14. Kriteria Penjualan dan Kesepakatan Harga TBS 48
Gambar 15. Kriteria Kewajiban Terkait Izin dan Lingkungan 49
Gambar 16. Kriteria Pencegahan dan Penanggulangan kebakaran 50
Gambar 17. Kriteria Pelestarian Biodiversity 51
Gambar 18. Kriteria Peningkatan Usaha Secara Berkelanjutan 53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian 65

Lampiran 2. Karakteristik Responden 71

Lampiran 3. Jawaban Responden Tentang Prinsip Legalitas Kebun Swadaya 73

Lampiran 4. Jawaban Responden Tentang Prinsip Orientasi Perkebunan Dan Pengelolaan Kebun Swadaya 74

Lampiran 5. Jawaban Responden Tentang Prinsip Pengelolaan Dan Pemantauan Lingkungan 76

Lampiran 6. Jawaban Responden Tentang Prinsip Peningkatan Usaha Secara Berkelanjutan 78

Lampiran 7. Perhitungan Dengan Rumus *Gap* 79

Lampiran 8. Dokumentasi 80

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri kelapa sawit merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia (Limansetyo, 2021). Kontribusi dari sektor ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penyedia lapangan kerja, hingga kontribusi dalam peningkatan devisa Negara melalui ekspor komoditas kelapa sawit. Berdasarkan data yang ditemukan, pada tahun 2023, total areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai lebih dari 15,44 juta hektar (Badan Pusat Statistik, 2024), dengan produksi mencapai 44,99 juta ton *Crude Palm Oil* (CPO) (Badan Pusat Statistik, 2024). Namun, di balik kontribusi ekonomi tersebut, sektor industri kelapa sawit juga dihadapkan pada tantangan besar dalam aspek keberlanjutan. Salah satu isu yang paling menonjol adalah kerusakan lingkungan dan deforestasi yang sering dikaitkan dengan ekspansi area tanam kelapa sawit, terutama di lahan gambut dan hutan primer.

Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah Indonesia memperkenalkan sertifikasi *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO) pada tahun 2011. Berdasarkan informasi dari (Forest Watch Indonesia (FWI), 2017). Sertifikasi ISPO bertujuan untuk memperkuat daya saing minyak kelapa sawit Indonesia di pasar global, menurunkan emisi gas rumah kaca, serta memberikan perhatian pada isu-isu lingkungan (Erina, 2024). Sertifikasi ini mengatur berbagai aspek, seperti pengelolaan lahan, perlindungan lingkungan, dan hak-hak sosial. Penerapan ISPO ini diharapkan dapat memperbaiki citra minyak sawit Indonesia di pasar internasional dengan tetap menjamin bahwa produksinya mengikuti standar-standar keberlanjutan.

Implementasi sertifikasi ISPO berdasarkan Peraturan Presiden No. 44 Tahun 2020 menyatakan bahwa pekebun sawit swadaya wajib memiliki sertifikasi ISPO (Santoso & Saputra, 2020). Peraturan ISPO menegaskan bahwa semua pelaku usaha di sektor Perkebunan, baik Perusahaan maupun pekebun, diwajibkan untuk memperoleh sertifikat ISPO. untuk pekebun, penerapan kewajiban ini diberikan 2 tenggat waktu hingga 2025 (Guisandro *et al*., 2024). Setelah periode tersebut, para

pekebun kelapa sawit swadaya tidak dapat menghindari kewajiban untuk memenuhi prinsip dan kriteria yang ditetapkan oleh ISPO (Santoso & Saputra, 2020). Prinsip dan kriteria yang diberlakukan wajib untuk usaha perkebunan petani swadaya yaitu, legalitas lahan, kedua organisasi dan pengelolaan usaha kebun swadaya, pengelolaan dan pemantauan lingkungan, serta peningkatan usaha secara berkelanjutan (Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia, 2015).

Meskipun peraturan mengenai sertifikasi ISPO telah diberlakukan sejak Maret 2020, realisasi pensertifikatatan ISPO di kalangan perkebunan kelapa sawit milik petani masih tergolong rendah. Pada tahun 2023, tingkat pemenuhan standar ISPO yang diatur dalam Permentan No.38 Tahun 2020 untuk Perkebunan kelapa sawit swadaya hanya mencapai 57,04%, dan itu masih menyentuh jumlah setengah persen dari target pemerintah untuk mencapai angka 100% di tahun 2025 untuk mewajibkan seluruh petani swadaya memiliki sertifikasi ISPO (Hadi *et al*., 2023).

Pemenuhan standar ISPO di tingkat petani swadaya sendiri masih tergolong rendah karena berbagai kendala yang dihadapi oleh petani, salah satu kendala utama dalam penerapan ISPO adalah keterbatasan dari segi pengetahuan dan kesiapan di tingkat petani terutama petani swadaya. Berbeda dengan perusahaan besar atau perkebunan plasma yang sering memiliki akses lebih baik terhadap sumber daya dan teknologi. Hambatan utama bagi petani sawit swadaya untuk menerapkan sertifikasi ISPO yaitu berupa legalitas lahan, legalitas benih, dan pengetahuan petani terkait dengan pengelolaan lingkungan (Dharmawan *et al*., 2019). Banyak dari petani swadaya menghadapi tantangan terkait legalitas lahan mereka, terutama karena kebun yang mereka Kelola terletak di dalam Kawasan hutan, sehingga tidak memiliki sertifikat ha katas tanah. Dalam hal legalitas bibit, mayoritas petani swadaya cendering menggunakan bibit yang asal-usulnya tidak jelas. Selain itu, dari perspektif pengelolaan lingkungan, banyak dari petani yang belum siap, karena sebagian besar dari mereka tidak memahami prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan yang sesuai dengan standar *Indonesian Sustainable Palm Oil* (Purwanto, 2020).

Kecamatan Sengah Temila di Kabupaten Landak, Kalimantan Barat, adalah salah satu wilayah yang memiliki peluang besar dalam pengembangan perkebunan kelapa sawit, terutama di kalangan petani swadaya. Kabupaten Landak memiliki luas lahan tanaman Perkebunan kelapa sawit sebesar 100.770Ha pada tahun 2023, dan untuk Kecamatan Sengah Temila sendiri memiliki jumlah petani kelapa sawit sebanyak 6.907 kk (Badan Pusat Statistik Kabupaten Landak, 2024). Namun, berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan secara langsung di lapangan, ternyata masih banyak petani yang tidak mengetahui bahwa ada kebijakan pemerintah untuk memberikan kewajiban sertifikasi ISPO kepada petani swadaya. Minimnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan, akses yang terbatas, serta ketergantungan pada metode tradisional membuat tingkat kesiapan petani dalam menerapkan ISPO belum optimal.

Oleh sebab itu penelitian ini penting dilakukan sebagai landasan untuk mengetahui tingkat kesiapan petani swadaya dalam menerapkan ISPO di Kecamatan Sengah Temila. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai kendala yang dihadapi oleh petani swadaya, diharapkan dapat dirumuskan kebijakan serta strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan penerapan ISPO di tingkat petani kecil. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi bagi upaya peningkatan keberlanjutan dalam sektor kelapa sawit di Kabupaten Landak dan sekitarnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kesiapan petani swadaya dalam memenuhi standar dan kriteria ISPO?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengidentifikasi tingkat kesiapan petani swadaya dalam memenuhi standar dan kriteria ISPO.